JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary
E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999
Vol. 3 No. 1 Juni 2025

Analisis Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak di Rumah pada SDN 125 Pekanbaru

Widya Meilani[1] Guslinda[2] Munjiatun[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia[1,2,3]
Email: widya.meilani5387@student.unri.ac.id[1] guslinda@lecturer.unri.ac.id[2]
munjiatun@lecturer.unri.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak di rumah, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian survei terhadap orang tua siswa kelas VI SDN 125 Pekanbaru. Instrumen penelitian berupa kuesioner tervalidasi yang terdiri dari 24 butir pernyataan mencakup enam aspek utama: ketersediaan waktu, metode bimbingan, motivasi belajar, kondisi lingkungan, ketegasan orang tua, dan kemampuan mendengarkan anak. Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam praktik pendampingan belajar. Temuan penelitian mengungkap adanya kesenjangan antara harapan ideal dan realitas pelaksanaan pendampingan belajar di rumah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Studi ini juga menyoroti dinamika interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks pembelajaran rumah, serta implikasinya terhadap perkembangan akademik dan psikologis anak. Hasil penelitian memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendampingan belajar yang lebih efektif, serta menjadi dasar rekomendasi bagi penyusunan kebijakan pendidikan berbasis keluarga. Implikasi praktis dari temuan ini dapat digunakan untuk merancang program pelatihan dan pendampingan bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dengan anak di rumah
Kata Kunci: Pendampingan Belajar Orang Tua, Kesulitan Pembelajaran Rumah, Interaksi Pendidikan Keluarga

Abstract

This study aims to comprehensively examine the various challenges and obstacles faced by parents in the process of assisting children's learning at home, especially at the elementary school level. This study used a descriptive quantitative approach with a survey research design of parents of grade VI students of SDN 125 Pekanbaru. The research instrument was a validated questionnaire consisting of 24 statement items covering six main aspects: time availability, guidance methods, learning motivation, environmental conditions, parental assertiveness, and ability to listen to children. Data were analyzed through descriptive statistical techniques to identify patterns and trends in learning assistance practices. The research findings reveal a gap between ideal expectations and the reality of home learning mentoring implementation, which is influenced by various external and internal factors. The study also highlights the dynamics of interaction between parents and children in the context of home learning, and the implications for children's academic and psychological development. The results of the study provide an important contribution to the development of a more effective learning assistance model, as well as a basis for recommendations for the preparation of family-based education policies. The practical implications of the findings can be used to design training and mentoring programs for parents to improve the quality of learning interactions with children at home.
Keywords: *Parental Learning Assistance, Home Learning Difficulties, Family Education Interaction*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak belajar di rumah, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan intensif. Menurut Siddiqi (2021), keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional, motivasi, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Namun, dalam kenyataannya, banyak orang tua mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan peran ini. Kesibukan pekerjaan, rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran, kurangnya kemampuan menumbuhkan minat belajar anak, dan rendahnya kesabaran dalam mendampingi anak belajar menjadi kendala utama (Wardani & Ayriza, 2020; Jailani, 2014). Belum lagi, faktor lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif serta keterbatasan sarana belajar turut memperburuk situasi.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori peran keluarga (Usman, 2010) dan teori belajar konstruktivistik (Umar, 2015), yang menekankan pentingnya lingkungan dan interaksi dalam membentuk pengetahuan anak. Di sisi lain, motivasi belajar anak juga sangat dipengaruhi oleh dorongan orang tua (Fadhlullah & Ningtiyas, 2017), yang dapat bersifat internal maupun eksternal. Penelitian terdahulu seperti Yulianti & Aryani (2021) dan Anita & Yulia (2020) menunjukkan bahwa kesulitan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah banyak dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan, tingkat pendidikan, dan situasi emosional orang tua. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada konteks pandemi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Berbeda dengan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dan dilakukan di luar konteks pandemi, sehingga memberikan perspektif yang lebih segar dan relevan untuk masa kini. Penelitian ini dilakukan di SDN 125 Pekanbaru, dengan subjek seluruh orang tua siswa kelas VI. Hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan paling dominan adalah pada aspek *cara orang tua membimbing anak* dan *ketersediaan waktu*, sementara aspek *menjadi pendengar bagi anak* adalah yang paling jarang dilakukan.

Penelitian Terdahulu yang Relavan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sesuai masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Tantia, Nicky, & Mufti (2021)	Analisis Kesulitan Orang Tua dalam Belajar Daring di Masa Pandemi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, dengan fokus pada hambatan terkait waktu, kemampuan, serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan.	Deskriptif kualitatif. Populasi: Orang tua siswa Sekolah Dasar. Sampel: 6 orang tua dari Provinsi Banten.	Orang tua menghadapi kesulitan membimbing anak akibat perbedaan latar belakang profesi, kesibukan kerja, dan tingkat pendidikan. Namun, masih terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.	Penelitian ini menyoroti bahwa kesulitan orang tua dipengaruhi pekerjaan, pendidikan, dan kondisi keluarga, selaras dengan fokus skripsi meski dalam konteks berbeda—pandemi dan pasca-pandemi.

2	Pratiwi A & Setiawan (2021)	Tantangan Pembelajaran Daring bagi Orang Tua dan Siswa di Masa Pandemi	Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Fokus utamanya pada kesulitan orang tua memahami kurikulum daring serta perbedaan motivasi dan disiplin belajar siswa	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 16 partisipan (8 orang tua dan 8 siswa SMP di Yogyakarta). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran daring.	Hasil penelitian menunjukkan orang tua kesulitan memahami kurikulum daring, sementara motivasi dan disiplin siswa bervariasi. Ditekankan perlunya dukungan dan pelatihan dari sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan peran orang tua.	Penelitian ini memberi wawasan tentang tantangan pembelajaran daring, menekankan pentingnya dukungan dan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan pemerintah selama pandemi COVID-19.
3	Sari & Hidayati (2020)	Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID- 19	Mengeksploras i peran orang tua dalam mendukung pembelajaran daring dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, pengetahuan teknologi, dan kemampuan membantu anak.	Deskriptif kualitatif, Wawancara mendalam dengan 10 orang tua siswa SD di Jakarta	Orang tua kesulitan menyeimban gkan pekerjaan dan pendampingan n belajar, serta kurang paham platform pembelajaran daring.	Memberikan pemahaman tentang hambatan orang tua dalam pembelajaran daring, penting untuk pengembangan dukungan bagi orang tua selama pandemi.

Ketiga penelitian menunjukkan bahwa orang tua menghadapi tantangan signifikan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman teknologi, kesulitan memahami kurikulum, serta konflik antara pekerjaan dan tanggung jawab pendampingan. Faktor seperti latar belakang pendidikan, motivasi anak, dan kurangnya dukungan sistemik memperburuk masalah ini. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan teknologi untuk orang tua, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta kebijakan yang lebih fleksibel dari pemerintah dan tempat kerja untuk memastikan pembelajaran daring yang efektif. Temuan ini relevan untuk memahami dampak pandemi pada pendidikan dan peran orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kesulitan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah selama pandemi. Data dikumpulkan melalui angket yang divalidasi (24 butir pernyataan) dengan responden orang tua siswa kelas VI SDN 125 Pekanbaru, mencakup indikator seperti ketersediaan waktu, motivasi belajar anak, dan kesabaran orang tua. Teknik analisis statistik deskriptif meliputi skoring, tabulasi, dan perhitungan persentase untuk menggambarkan hasil secara sistematis. Instrumen penelitian diuji validitasnya oleh ahli dan guru, dengan uji coba pada 30 responden di luar populasi. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi berdasarkan interval kriteria (Sangat Sering–Tidak Pernah), memberikan gambaran jelas tentang tantangan yang dihadapi orang tua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pekerjaan Orang tua. Sebanyak 61,04% responden menyatakan bahwa kesibukan pekerjaan orang tua, termasuk pekerjaan sampingan dan jarak lokasi kerja yang jauh dari sekolah, sering menghambat ketersediaan waktu untuk membimbing anak belajar di rumah. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar anak karena kurangnya pendampingan langsung, meskipun beberapa orang tua mengkompensasinya dengan memberikan les tambahan.
2. Cara Orang Tua Membimbing Anak. Sub-indikator ini mencatat persentase tertinggi (91,04%), menunjukkan bahwa cara orang tua membimbing sangat dominan memengaruhi kesulitan belajar anak. Praktik seperti berdiskusi tentang kesulitan belajar, memberikan hukuman (misalnya membatasi gadget), dan menyediakan fasilitas belajar (buku, alat tulis) menjadi faktor kunci. Namun, sebagian orang tua masih kesulitan mendampingi langsung akibat kesibukan kerja, sehingga anak cenderung belajar mandiri atau dengan bantuan les.
3. Motivasi Menumbuhkan Minat Belajar Anak. Sebanyak 58,89% orang tua sering menghadapi kesulitan dalam memotivasi anak untuk mengerjakan PR, mengulang materi, atau menghadapi ujian. Kendala utama meliputi kecemasan, kebosanan, dan ketidakefektifan pendampingan akibat emosi orang tua yang tidak terkontrol. Pujian atas prestasi dan pendampingan saat ujian menjadi strategi yang diterapkan, meski tidak semua orang tua konsisten melakukannya.
4. Kondisi Lingkungan Tinggal Anak. Dengan persentase 65,83%, lingkungan yang ramai dan kecenderungan anak bermain ketimbang belajar sering mengganggu konsentrasi belajar. Orang tua berupaya mengatasi hal ini dengan menyediakan fasilitas belajar, mengatur jadwal, dan membatasi penggunaan gadget, meski hasilnya belum sepenuhnya efektif.
5. Ketegasan Orang Tua. Sebanyak 57,71% orang tua menerapkan ketegasan, seperti membatasi gadget atau memberikan hukuman edukatif, untuk meningkatkan disiplin belajar. Namun, ketegasan yang berlebihan (misalnya kekerasan fisik) justru berisiko merusak kepercayaan anak. Pendekatan yang lebih baik adalah fokus mendampingi anak tanpa gangguan gadget.
6. Menjadi Pendengar bagi Anak. Sub-indikator ini memiliki persentase terendah (42,08%), menunjukkan bahwa menjadi pendengar yang baik masih jarang dilakukan. Orang tua seringkali tidak memberikan solusi saat anak mengeluh, menggunakan nada tinggi, atau kurang menanyakan perasaan anak. Hal ini mengurangi kepercayaan anak untuk bercerita dan berpotensi membentuk karakter pembangkang.

Rekapitulasi Dominasi Faktor

- Faktor paling dominan: Cara orang tua membimbing anak (91,04%), terutama melalui pendampingan langsung dan disiplin.
- Faktor paling tidak dominan: Menjadi pendengar bagi anak (42,08%), meski peran ini krusial untuk membangun kepercayaan dan komunikasi.

Pembelajaran Utama

Orang tua perlu menyeimbangkan ketegasan dengan pendekatan empatik, seperti menjadi pendengar aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Kolaborasi antara disiplin, motivasi, dan dukungan emosional merupakan kunci untuk mengatasi kesulitan dalam membimbing anak belajar di rumah.

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini (kuantitatif) mengungkap bahwa cara membimbing anak lebih dominan daripada latar belakang orang tua (seperti pada penelitian kualitatif terdahulu). Selain itu,

sampel yang lebih besar (30 orang tua) memberikan gambaran lebih komprehensif dibanding penelitian sebelumnya yang hanya melibatkan 6 responden Pembelajaran Utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah pada SD Negeri 125 Pekanbaru siswa kelas VI dari persentase jawaban dari orang tua yaitu dari Pekerjaan orang tua sebesar 17.03%, cara orang tua membimbing anak 20.32%, motivasi menumbuhkan minat anak untuk mengerjakan PR atau mengulang materi pembelajaran atau menghadapi ujian sebesar 16.43%, kondisi lingkungan tempat tinggal anak sebesar 18.37%, adanya ketegasan dari orang tua dalam membimbing anak sebesar 16.10%, dan menjadi penddengar bagi anak sebesar 11.74%. Jadi sub indicator yang memiliki kontribusi terbesar yaitu cara orang tua membimbing anak.

DAFTAR PUSTAKA

A'dadiyyah, N. L., & Malasari, P. N. (2023). Implementasi model REACT (relating, experiencing, applying, cooperating, transferring) berbasis etnomatematika Menara Kudus untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa SMP. *NCOINS: National Conference of Islamic Natural Science*.

Amelia, D. A. (2022). *Pengaruh strategi pembelajaran relating, experiencing, applying, cooperative, transferring (REACT) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis peserta didik* (Disertasi doktor, UIN Raden Intan Lampung).

Apriyani, F. E. (2017). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika strategi REACT berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Apriyani, F. E. (2017). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika strategi REACT berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.

Duha, A. (2024). Analisis kemampuan koneksi matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *3*(2), 373–384.

Feby, & Abadi, A. P. (2020). Model pembelajaran relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (REACT) berbasis etnomatematika. *Prosiding SESIOMADIKA*, *2*.

Feby, & Abadi, A. P. (2020). Model pembelajaran relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (REACT) berbasis etnomatematika. *Prosiding SESIOMADIKA*, *2*.

Fendrik, M. (2019). *Pengembangan kemampuan koneksi matematis dan habit of mind pada siswa*. Media Sahabat Cendekia.

Fendrik, M., Alpusari, M., Yosi, A., & Widyanthi, A. (2018). The enhancement of primary students' mathematical connections and habits of mind abilities using REACT strategy. *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 248–256).

Fendrik, M., Marsigit, M., & Wangid, M. N. (2020). Analysis of Riau traditional games based on ethnomathematics in developing mathematical capabilities of elementary school students. *Elementary Education Online*, *19*(3), 1605–1618.

NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics. Tersedia di www.nctm.org. Diakses pada 21 Januari 2024.

Pratiwi, K. R., Nurmaina, M., & Aridho, F. F. (2022). Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, *2*(1), 99–105.

Putri, M. E., & Aziza, M. (2020). Kemampuan koneksi matematis peserta didik pada pembelajaran bangun ruang dengan strategi REACT kelas VIII A MTs Pancasila Kota Bengkulu. *Jurnal Tadris Matematika*, *3*(2), 177–194.

Rosuli, R., Sukestiyarno, Y. L., & Wardono, W. (2024). Kemampuan komunikasi matematis pembelajaran matematika dengan strategi REACT berbasis etnomatematika. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 763–783.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 121–130.

Umam, H. I., & Jiddiyyah, S. H. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif ilmiah sebagai salah satu keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 350–356.

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan PowerPoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, *20*(1), 71–80.